

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data IHSG, Tingkat suku bunga SBI, Harga minyak dunia (berdasar standar *West Texas Intermediate*), Harga Emas Dunia, dan Kurs Dollar terhadap Rupiah. Berdasarkan data yang tersedia di internet untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, tersedia data dari Juni 2012 – Juni 2016.

Sedangkan data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah data IHSG, Tingkat suku bunga, Harga minyak dunia (berdasar standar *West Texas Intermediate*), Harga Emas Dunia, dan Kurs Dollar terhadap Rupiah, yang dibatasi pada data penutupan tiap akhir-akhir bulan selama periode amatan antara Juni 2012 - Juni 2016. Alasan pemilihan periode tahun yang digunakan adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan keadaan sekarang ini. Pemilihan data bulanan adalah untuk menghindari bias yang terjadi akibat kepanikan pasar dalam mereaksi suatu informasi, sehingga dengan penggunaan data bulanan diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa tingkat suku bunga, IHSG, harga minyak dunia, harga emas dunia dan kurs rupiah terhadap dolar dari bulan Juni 2012-Juni 2016. Menurut Sekaran (2006) data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada baik data internal maupun eksternal organisasi dan data

yang diakses melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi. Data sekunder adalah data dalam bentuk yang sudah jadi yaitu berupa data publikasi. Data tersebut sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data diperoleh dari Bank Indonesia, dan internet.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen (Sekaran, 2009).

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah IHSG. IHSG adalah indeks harga saham gabungan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia setiap hari. Data IHSG diperoleh langsung www.finance.yahoo.com. Data yang digunakan adalah data tiap akhir bulan selama periode pengamatan antara Juni 2012 – Juni 2016.

3.3.2 Variabel Independen

Berikut ini adalah variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tingkat suku bunga SBI adalah tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada akhir bulan sesuai keputusan dengan rapat dewan gubernur. Data diperoleh dari www.bi.go.id. Data yang digunakan adalah data tiap akhir bulan selama periode amatan antara Januari 2012 – Januari 2016.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Harga Minyak Dunia adalah harga spot pasar minyak dunia yang terbentuk dari akumulasi permintaan dan penawaran. Pada penelitian ini harga minyak dunia yang digunakan adalah standar West Texas Intermediate. Data harga minyak dunia diambil dari www.investing.com. Data yang digunakan adalah data tiap akhir bulan selama periode amatan antara Juni 2012 – Juni 2016.
3. Harga emas dunia adalah harga spot yang terbentuk dari akumulasi penawaran dan permintaan di pasar emas London. Harga emas yang digunakan adalah harga emas penutupan pada sore hari (harga emas Gold P.M). Data harga emas dunia diambil dari www.goldfixing.com . Data yang digunakan adalah data rata-rata harga emas bulanan selama periode amatan antara Juni 2012 – Juni 2016.
4. Kurs mata uang adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Kurs yang digunakan adalah kurs tengah rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Data kurs diambil dari www.bi.go.id. Data yang digunakan adalah nilai kurs jual akhir bulan selama periode pengamatan dari Juni 2012 – Juni 2016.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi dari berbagai macam sumber. Pengambilan data IHSG dilakukan di pojok BEI. Selain itu pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara mengambil dari internet, artikel, jurnal, dan mempelajari dari buku-buku pustaka yang mendukung proses penelitian ini.



Setelah data yang didapat telah *valid* dan *reliable*, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu dengan menggunakan multiple regression yang didalam pengujiannya akan dilakukan dengan bantuan program *Eviews versi 7.0*. Sebelum melakukan analisis regresi.

3.5 Metode Analisis Data

Metode Analisis data adalah cara pengolahan data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan intreprastasi hasil pengolahan data yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis regresi untuk mengukur faktor-faktor yang berpengaruh terhadap indeks *Harga Saham gabungan* di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini digunakan analisis *regresi linear berganda*. Data kuantitatif disini berupa data *time series* yaitu data yang disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Penelitian ini dibuat dengan menggunakan *multiple regression* yang didalam pengujiannya akan dilakukan dengan bantuan program *Eviews* versi 7.0.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Tujuan pengujian asumsi klasik ini adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Perlu diketahui, terdapat kemungkinan data aktual tidak memenuhi semua asumsi klasik ini. Beberapa perbaikan, baik pengecekan

kembali data *outlier* maupun *recollecterror data* dapat dilakukan.

Pengujian terhadap asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi tersebut baik atau tidak jika digunakan untuk melakukan penaksiran. Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model *regresi linear Ordinary Least Square (OLS)* terdapat masalah-masalah asumsi klasik yaitu masalah-masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi maupun uji linearitas. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji terhadap asumsi klasik, apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan atau tidak, agar model penelitian ini layak untuk digunakan.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi baik variable independen maupun varabel dependen memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali,2011). Dalam perangkat *Eviews* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, normalitas data dapat diketahui dengan melihat kepada histogram dan uji *Jarque-Bera*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan statistik *Jarque-Bera* (JB) dengan nilai X^2 tabel. Jika nilai $JB \leq X^2$ tabel maka nilai residual terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal (Suliyanto, 2011:75).

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai derajat kesalahan $\alpha = 0,05$, maka H_a diterima dan penelitian ini tidak ada permasalahan normalitas atau dengan kata lain, data terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai derajat kesalahan α

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



= 0,05, maka dalam penelitian ini ada permasalahan normalitas atau dengan kata lain, data tidak terdistribusinormal (Winarno, 2009:5.39).

3.6.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Suliyanto,2011:125). Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Breusch Godfrey nama lain dari uji BG ini adalah *Uji Lagrange-Multiplier (Pengganda Lagrange)*. Dengan memperhatikan nilai $Obs * R\text{-squared}$ dan nilai *Probability* di sebelah kanannya.

Bila nilai $probability > \alpha = 5\%$, berarti tidak ada autokorelasi.

Bila nilai $probability \leq \alpha = 5\%$, berarti ada autokorelasi.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas (Suliyanto, 2011:95). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah melakukan Uji *White* yaitu memperhatikan nilai $Obs * Rsquared$ dan nilai *Probability* di sebelah kanannya(Winarno, 2009:5.12).

Bila nilai $probability > \alpha = 5\%$, berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

Bila nilai $probability \leq \alpha = 5\%$, berarti terjadi heterokedastisitas.

3.6.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variable bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinieritas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

Menurut Nachrowi (2006:95) untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan menggunakan uji koefisien korelasi, jika koefisien korelasi cukup tinggi, misalnya diatas 0,8, maka diduga terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Sebaliknya, jika koefisien korelasi relatif rendah dibawah 0,8 maka diduga tidak terjadi multikolinieritas mdalam model regresi tersebut.

3.7 Pengujian Terhadap Koefisien Regresi

3.7.1 Pengujian Terhadap Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. (Ghozali, 2011: 98). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk memperoleh nilai F hitung digunakan rumus (Suharyadi, 2009 :226) :

$$F = \frac{R^2 (k-1)}{(1 - R^2) \times (n-3)}$$

Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

H_a = Ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Aturan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a .

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.7.2 Pengujian dengan Koefisien Regresi Parsial (Uji t) dan Pengujian

Hipotesis

Menurut Ghozali (2011: 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau;

$$H_0 : b_i = 0$$

$$F = R^2 (k-1) / (1 - R^2) \times (n-3)$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk memperoleh nilai thitung digunakan rumus (Suharyadi, 2009 :229) Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 = tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

H_a = ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Aturan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a .

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Setelah mendapat model penelitian yang baik, maka dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Keempat hipotesis yang akan diuji dalam persamaan regresi sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Tingkat Suku Bunga

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap IHSG

H_1 : Terdapat Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap IHSG

Dalam pengujian hipotesis pertama ini, uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata-rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikansi alfa (α) sebesar 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} , apabila:

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima karena terdapat pengaruh dan H_0 ditolak
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak karena tidak terdapat pengaruh dan H_0 diterima

2. Pengujian Hipotesis Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap IHSG

H_2 : Terdapat Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap IHSG

Dalam pengujian hipotesis pertama ini, uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata-rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikansi alfa (α) sebesar 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} , apabila:

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_2 diterima karena terdapat pengaruh dan H_0 ditolak
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_2 ditolak karena tidak terdapat pengaruh dan H_0 diterima

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengujian Hipotesis Harga Minyak Dunia

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG

H_3 : Terdapat Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap IHSG

Dalam pengujian hipotesis pertama ini, uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata-rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikansi alfa (α) sebesar 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} , apabila:

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_3 diterima karena terdapat pengaruh dan H_0 ditolak
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_3 ditolak karena tidak terdapat pengaruh dan H_0 diterima.

4. Pengujian Hipotesis Harga Emas

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Harga Emas Terhadap IHSG

H_4 : Terdapat Pengaruh Harga Emas Terhadap IHSG

Dalam pengujian hipotesis pertama ini, uji t digunakan untuk menguji atau membandingkan rata-rata nilai suatu sampel dengan nilai lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dengan tingkat signifikansi alfa (α) sebesar 5% dan dasar pengambilan keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} , apabila:

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_4 diterima karena terdapat pengaruh dan H_0 ditolak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Statistik Islamik University of Sulthan Sarif Kasim Riau

- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_4 ditolak karena tidak terdapat pengaruh dan H_0 diterima

3.8 Metode Analisis

3.8.1 Persamaan Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara tingkat suku bunga SBI, harga minyak dunia, harga emas dunia, dan kurs rupiah, terhadap IHSG. Seberapa besar variabel independent mempengaruhi variabel dependent dihitung dengan menggunakan persamaan garis regresi berganda berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = IHSG

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Variabel Independent Tingkat Suku Bunga

b_2 = Koefisien Variabel Independent Kurs Rupiah

b_3 = Koefisien Variabel Independent Harga Minyak

b_4 = Koefisien Variabel Independent Harga Emas

X_1 = Tingkat Suku Bunga SBI

X_2 = Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat

X_3 = Harga Minyak

X_4 = Harga Emas

e = standar error

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3.8.2 Koefisien Determinasi

Kd (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable dependen. Nilai Kd adalah antara 0 dan 1. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independent dalam menerangkan variable dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable independent. (Suliyanto, 2011:55).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.